

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Se'pon, dapat disimpulkan bahwa pembangunan kemandirian spiritualitas jemaat berdasarkan imamat am John Calvin telah berhasil diwujudkan melalui keterlibatan aktif jemaat dalam berbagai aspek pelayanan dan kehidupan berjemaat. Konsep imamat am yang menekankan kedudukan setara setiap orang percaya di hadapan Allah telah membangun kesadaran jemaat untuk mandiri dalam mengembangkan iman, tidak hanya dalam pelayanan formal di gereja tetapi juga dalam seluruh dimensi kehidupan sehari-hari, termasuk pengambilan keputusan, relasi keluarga, dan karakter kristiani. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan usia, kesehatan, jarak geografis, dan tanggung jawab domestik yang membuat sebagian anggota tidak selalu dapat menghadiri ibadah, jemaat menunjukkan kematangan spiritual dengan mengembangkan pelayanan alternatif melalui kehidupan sehari-hari dan ibadah keluarga, sehingga prinsip imamat am Calvin tidak hanya bertahan dalam kondisi tertentu tetapi justru semakin menguat dalam menghadapi keterbatasan, menciptakan jemaat yang mandiri secara spiritual dan mampu menjadi saksi Kristus dalam seluruh aspek kehidupan jemaat.

## **B. Saran**

### **1. Warga Jemaat**

Bagi seluruh warga jemaat, termasuk kaum muda dan perempuan, peneliti menyarankan untuk terlibat dalam mengambil pelayanan di gereja sebagai bentuk tanggung jawab Imamat Am John Calvin. Sehingga warga jemaat perlu terus membangun kesadaran bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk melayani, bukan hanya bergantung pada pendeta dan majelis.

### **2. Majelis Gereja**

Bagi Majelis gereja, penelitian ini menyediakan dasar teologis dan pendekatan praktis yang dapat digunakan majelis gereja untuk merancang program-program pengembangan jemaat yang mampu menggerakkan keterlibatan aktif setiap anggota sesuai dengan karunia yang dimiliki. Dengan demikian, dapat terbentuk suatu sistem pelayanan yang tidak terpusat pada fungsi pendeta semata, tetapi mengoptimalkan peran seluruh anggota jemaat sebagai "imam" dalam Imamat Am yang dikemukakan oleh John Calvin.